

**EKSISTENSI KESENIAN JEPIN
DI DUSUNBANDUNGAN DESA DARMAYASA
KECAMATAN PEJAWARAN
KABUPATEN BANJARNEGARA**



Oleh:

Ika Prawita Herawati

1211384011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

GASAL 2016/2017

**EKSISTENSI KESENIAN JEPIN
DI DUSUN BANDUNGAN DESA DARMAYASA
KECAMATAN PEJAWARAN
KABUPATEN BANJARNEGARA**



Oleh:

Ika Prawita Herawati

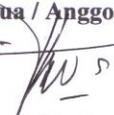
1211384011

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Seni Tari
Gasal 2016/2017**

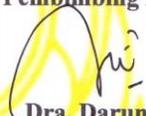
Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 17 Januari 2017



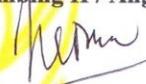
Dra. Supriyanti, M.Hum.
Ketua / Anggota



Dra. Budi Astuti, M. Hum.
Pembimbing I / Anggota



Dra. Daruni, M. Hum.
Pembimbing II / Anggota



Prof. Dr. AM.Hermien Kusmayati, S.S.T.,SU.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryam, M. A
NIP. 195606301987032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Januari 2017



(Ika Prawita Herawati)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat serta hidayah-Nya, senantiasa membimbing dan membuka jalan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tanpa hambatan yang berarti. Skripsi ini berjudul “Eksistensi Kesenian Jepin di Dusun Bandungan Desa Darmayasa Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 di Jurusan Seni Tari Minat Utama Pengkajian Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selesainya penulisan ini merupakan suatu puncak upaya melalui proses belajar yang panjang.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Bersama ini penulis mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang telah mendukung dalam terselesaikannya skripsi ini, yaitu kepada:

1. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua penguji dan Dindin Heryadi, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Seni Tari yang telah membantu dalam segala proses tahapan untuk menempuh tugas akhir ini.
2. Ibu Dra. Budi Astuti, M. Hum selaku pembimbing I juga Ibu Dra. Daruni, M.Hum selaku dosen wali, dan pembimbing II, atas segala waktu, pikiran dan bimbingannya serta motivasi dalam menyelesaikan masa studi selama ini.

3. Narasumber Bapak Warno, Mukhodin, dan Mulyono yang telah memberikan banyak informasi tentang obyek penelitian.
4. Keluarga besar paguyuban kesenian Jepin Bandungan, perangkat desa Darmayasa serta warga masyarakat dusun Bandungan atas doa dan bantuannya, semoga tetap semangat dalam melestarikan kesenian rakyat khususnya kesenian Jepin.
5. Bapak, Ibu, Indah, Ugo, Ayu, keluargaku tercinta yang telah setia menemani, mendengarkan keluh kesah, selalu mendukung terimakasih atas doa, motivasi dan semangatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kalingga telah menemani dan mendengarkan keluh kesah, selalu mendukung dan motivasinya.
7. Sahabat-sahabatku Fetri, Malinda, Sella, Wulan, teman seperjuangan dalam menempuh tugas akhir yang selalu berbagi cerita dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi di semester ini.
9. Serta semua pihak yang turut membantu penulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan tulisan ini yang jauh dari kata sempurna. Segala bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun agar tulisan ini menjadi lebih baik akan penulis

terima dengan senang hati. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan membantu para pembaca untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian Jepin.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Peneliti



RINGKASAN

EKSISTENSI KESENIAN JEPIN DI DUSUN BANDUNGAN DESA DARMAYASA KECAMATAN PEJAWARAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Oleh: Ika Prawita Herawati

Kesenian Jepin merupakan salah satu kesenian rakyat yang masih bertahan hingga sekarang di dusun Bandungan. Eksistensi kesenian tersebut di dusun Bandungan desa Darmayasa disajikan dalam berbagai acara yaitu acara dusun seperti pesta *nadar*, dan acara hajatan seperti khitanan, dan pernikahan. Selain itu, kesenian Jepin juga disajikan dalam acara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia dan penyambutan tamu.

Kesenian Jepin sampai sekarang masih eksis dalam masyarakat dusun Bandungan terbukti dari banyaknya penonton dan frekuensi pertunjukan atau banyaknya tawaran pentas. Kesenian ini memiliki fungsi yang penting yaitu sebagai hiburan. Sejak awal terbentuknya hingga sekarang, kesenian ini telah mengalami perkembangan baik dari gerak dan penambahan alat musik. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan keberadaan kesenian Jepin agar dapat bertahan, tetap eksis dan diminati oleh masyarakat.

Masyarakat dusun Bandungan merasa bahwa mereka membutuhkan kesenian Jepin sebagai hiburan dan sebagai bagian dari budaya yang patut dibanggakan. Kesenian Jepin dapat bertahan sampai sekarang menunjukkan bahwa kesenian ini mempunyai kedudukan dalam masyarakat dusun Bandungan. Tanggapan yang baik dari masyarakat ditunjukkan pula dengan semakin menyebar luasnya kesenian Jepin di berbagai daerah di kecamatan Pejawaran dan sekitarnya.

Kesenian Jepin tetap bertahan dan diminati oleh masyarakat serta eksis juga karena kesenian ini sejalan dengan adat-istiadat yang berlaku dalam masyarakat dusun Bandungan.

Kata kunci : eksistensi, Jepin, Bandungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Sumber	7
F. Pendekatan Penelitian	10
G. Metode Penelitian	11
1. Tahap Pengumpulan Data	12
a. Studi Pustaka	12
b. Observasi.....	12
c. Wawancara.....	13
d. Dokumentasi	13
2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data	14
3. Tahap Penyusunan	14
BAB II TINJAUAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA DARMAYASA.....	16

A. Kondisi Sosial Masyarakat Darmayasa	16
1. Gambaran Wilayah	16
a. Letak Geografis	16
b. Mata Pencaharian.....	20
c. Pendidikan.....	21
d. Sistem Kemasyarakatan	23
e. Bahasa dan watak.....	24
B. Kondisi Budaya Masyarakat.....	31
1. Agama dan Kepercayaan.....	31
2. Potensi Seni.....	32
3. Jepin.....	37
a. Latar Belakang Hadirnya Kesenian Jepin.....	38
b. Masyarakat Pendukung	40
1) Masyarakat Seniman Jepin.....	41
2) Masyarakat Penonton dan Penyelenggara	41
C. Bentuk Penyajian Kesenian Jepin.....	42
1. Tema	42
2. Urutan penyajian.....	43
3. Gerak	44
4. Iringan	49
5. Tempat Pentas.....	51
6. Penari.....	53
7. Rias dan Busana.....	54
8. Pola lantai.....	55
BAB III EKSISTENSI KESENIAN JEPIN DI DUSUN BANDUNGAN	57
A. Eksistensi Kesenian Jepin	58
1. Eksistensi Seniman Pendukung Kesenian Jepin.....	59
2. Eksistensi Kelompok Kesenian Jepin	68
3. Fungsi Kesenian Jepin.....	69
4. Peranan Kesenian Jepin.....	75

B. Perkembangan Kesenian Jepin.....	77
1. Perkembangan Penyajian Kesenian Jepin.....	78
2. Penyebarluasan Kesenian Jepin.....	80
C. Tanggapan Masyarakat Terhadap Keberadaan Kesenian Jepin.....	82
 BAB IV KESIMPULAN	85
 DAFTAR SUMBER ACUAN	88
 GLOSARIUM.....	91
 LAMPIRAN.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Darmayasa	20
Gambar 2. Alat musik <i>jidhur</i>	50
Gambar 3. Alat musik <i>terbang</i>	50
Gambar 4. Tempat pentas Jepin di lapangan.....	52
Gambar 5. Tempat pentas di panggung.....	53
Gambar 6. Kostum kesenian Jepin	55
Gambar 7. Pola lantai	56
Gambar 8. Pola lantai	56
Gambar 9. Penonton kesenian Jepin.....	63
Gambar 10. Penonton kesenian Jepin.....	63
Gambar 11. Penari Jepin.....	95
Gambar 12. Adegan <i>trance</i>	95
Gambar 13. Pemusik kesenian Jepin.....	96
Gambar 14. Suasana sekitar pertunjukkan	96
Gambar 15. Penonton kesenian Jepin.....	97
Gambar 16. Adegan <i>trance</i>	97
Gambar 17. Penari saat <i>trance</i>	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang menonjol serta terdiri dari banyak cabang dan macamnya. Salah satu cabang kesenian tersebut adalah tari. Berbicara mengenai tari tentu tidak terlepas dari aspek-aspek sosiologinya, karena seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis kehadirannya tidaklah bersifat independen¹. Aspek-aspek sosiologis yang dimaksud di sini mencakup masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat yang terkait dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya manusia dan kesenian tidak dapat dipisahkan. Kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah bebas dari masyarakat dan kebudayaan seseorang dibesarkan.²

Semua jenis kesenian yang ada, khususnya seni tari, baik seni tari yang berasal dari budaya primitif, tari tradisional yang berkembang di istana (klasik), tari yang hidup di masyarakat pedesaan dengan ciri kerakyatan, maupun tari yang berkembang di masyarakat perkotaan, dan tari modern atau kreasi baru, kehadirannya sesungguhnya tak akan terlepas dari masyarakat pendukungnya. Seni dalam kehadirannya di dunia ini selalu dibutuhkan oleh manusia dimanapun mereka berada dan kapan saja, maka

¹Y. Sumandiyo Hadi. 2005. *Sosiologi Tari, Sebuah Pengenalan Awal*, Yogyakarta Pustaka.13.

²Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi* , Aksara Baru, Jakarta .204.

secara sederhana dapat dikatakan bahwa perkembangan seni selalu diiringi dengan perkembangan masyarakat pendukungnya.³

Kesenian Jepin merupakan kesenian yang tergolong kesenian rakyat berbentuk tari kelompok. Kesenian Jepin dalam pertunjukannya menampilkan gerakan Pencak Silat, tetapi gerakan-gerakan tersebut merupakan gerakan-gerakan olah fisik yang tujuan akhirnya adalah keindahan gerak, bukan lagi bela diri dan kemenangan terhadap lawan. Unsur gerak pada kesenian Jepin yang meliputi sikap gerak tangan dan kaki bersumber pada unsur gerak pencak silat ini terdiri dari dua aspek yaitu gerak tangkisan dan serangan. Kegagahan pada motif pencak silat dapat dilihat dari sikap tubuh, volume gerak, dan pengerahan tenaga. Bentuk-bentuk motif tersebut dikonstruksikan sebagai suatu bentuk ragam tari, meskipun secara visual masih Nampak.

Paguyuban kesenian Jepin banyak terbentuk di berbagai daerah di Banjarnegara, terutama pada daerah pegunungan salah satunya di Desa Darmayasa Kecamatan Pejawaran. Desa Darmayasa merupakan daerah *agraris* yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian. Paguyuban kesenian Jepin di Pejawaran berjumlah 12 paguyuban. Banyaknya paguyuban-paguyuban kesenian Jepin yang terbentuk tersebut, tidak semua paguyuban masih aktif serta eksis.

Banyaknya paguyuban yang terdapat di Pejawaran, Dusun Bandungan Desa Darmayasa merupakan salah satu dusun yang mempunyai satu paguyuban Jepin. Paguyuban ini sudah cukup lama terbentuk dan mampu bertahan hingga

³R.M. Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan dan Pariwisata*, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.1.

sekarang serta tetap diminati oleh masyarakat. Tidak dipungkiri bahwa kesenian ini telah mengalami perkembangan dari awal terbentuknya sampai sekarang. Hal tersebut merupakan upaya untuk mempertahankan keberadaan kesenian Jepin agar tetap eksis dan diminati oleh masyarakat. Paguyuban ini juga tidak menutup diri terhadap masyarakat yang menyampaikan kritik dan saran agar dapat lebih baik lagi dalam menampilkan pertunjukan ke depannya. Selain itu, selera masyarakat juga dipertimbangkan dalam pertunjukan kesenian ini. Selera masyarakat lainnya yaitu dari segi durasi pertunjukan yang menuntut agar kesenian Jepin dipertunjukkan dalam waktu yang singkat. Kesenian Jepin yang biasanya berdurasi sekitar 2 jam sampai 3 jam pernah dipertunjukkan selama 15 menit untuk memenuhi selera masyarakat.

Masyarakat Dusun Bandungan membentuk paguyuban dan mengadakan pertunjukan kesenian didasari oleh rasa senang dan cinta terhadap kesenian Jepin.⁴ Oleh karena itu, masyarakat Bandungan yang menjadi penari, pemusik, dan pendukungnya sangat antusias untuk ikut serta dalam pertunjukan kesenian Jepin walaupun sering tidak dibayar.

Paguyuban Jepin Bandungan berdiri sejak tahun 1972. Paguyuban kesenian ini dinamakan Bandungan oleh Bapak Warno sama dengan nama Dusun. Maksud dari nama Bandungan agar masyarakat sekitar lebih mudah mengingat dan mencari kesenian Jepin tersebut, juga agar masyarakat lebih mengenal dusun Bandungan. Adanya paguyuban Jepin di Dusun Bandungan ini diharapkan dapat memberi pengaruh yang baik untuk kehidupan masyarakat yang menonton

⁴ Wawancara dengan Bapak Warno selaku ketua paguyuban kesenian Jepin Bandungan pada tanggal 7 Agustus 2016 diperbolehkan untuk dikutip.

maupun yang terlibat dalam kesenian Jepin.⁵ Kesenian Jepin dalam perjalanannya mengalami pasang surut, akan tetapi paguyuban ini mampu menyiasati permasalahan tersebut sehingga mampu bertahan, tetap eksis dan diminati oleh masyarakat. Bertahannya kesenian tersebut menandakan bahwa kesenian Jepin masih mempunyai tempat dalam masyarakat.

Kesenian ini dipertunjukkan untuk mengisi acara *slamatan* atau bersih dusun di dusun Bandungan. Pertunjukan kesenian Jepin dalam upacara *slamatan* bertujuan untuk meramaikan acara tersebut. Kesenian ini biasanya *ditanggap* dalam acara hajatan seperti acara pernikahan, dan khitanan. Kesenian Jepin juga dipertunjukkan ketika hari-hari besar seperti 17-an, lebaran dan mengikuti festival-festival kesenian di Banjarnegara.

Kesenian Jepin di dusun ini sejak tahun 1972 sampai sekarang tidak pernah dipertunjukkan untuk mencari dana dengan cara berkeliling dari satu desa ke desa yang lain. Penari dalam kesenian ini berjumlah sekitar 20 penari yang terdiri dari laki-laki di atas 17 tahun, terdiri dari pelajar, dewasa, serta orang tua. Status sosial dan garis keturunan para pemain tidak berpengaruh dalam penentuan tokoh. Penentuan atau pemilihan tokoh di dasarkan pada postur tubuh penari.

Kesenian Jepin biasa dipertunjukkan di lapangan atau di pekarangan rumah warga yang luas karena jumlah pemain yang cukup banyak. Selain itu, masyarakat yang tertarik untuk menonton pertunjukan ini juga banyak maka tempat pertunjukan tersebut juga mempertimbangkan dari sisi penonton. Alat musik Jepin yang digunakan yaitu 3 buah *terbang*, 1 *jidur*, , dan 1 peluit.

⁵ Wawancara dengan Bapak Warno selaku ketua paguyuban Jepin pada tanggal 7 Agustus 2016 diperbolehkan untuk dikutip.

Kesenian Jepin berfungsi sebagai hiburan untuk masyarakat tanpa memungut bayaran. Namun demikian, untuk sekedar melangsungkan hidupnya, setiap orang yang menyelenggarakan pertunjukan kesenian tersebut diharap memberi sokongan sekadarnya. Keberadaan paguyuban Jepin di desa Darmayasa, sejak awal terbentuknya hingga saat ini merupakan salah satu bukti bahwa kesenian Jepin tetap diminati oleh masyarakat dan pendukung keseniannya. Klarifikasi tentang keberadaan tari tak akan pernah tuntas tanpa mengikutsertakan aspek-aspek sosiologisnya.⁶ Aspek-aspek sosiologis yang dimaksud yaitu masyarakat dan kehidupan sosial yang terkait dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Keterkaitan antara kesenian rakyat dengan masyarakat pendukungnya terjadi pada kesenian Jepin. Peranan dan keberadaan kesenian rakyat dipengaruhi oleh kondisi, kualitas serta respons dari masyarakat sosial di mana kesenian tersebut tumbuh dan berkembang. Keberadaan Kesenian Jepin muncul sebagai warisan leluhur yang secara turun temurun diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Kesenian Jepin merupakan sebuah pertunjukan kesenian rakyat yang diminati banyak orang di manapun tempat pertunjukannya berlangsung terbukti pada saat pertunjukan berlangsung masyarakat memenuhi area penonton dan berdesak-desakan untuk bisa melihat pertunjukan kesenian ini. Kesenian Jepin tetap diminati banyak orang terbukti juga dari banyaknya tawaran pentas yang diterima di berbagai acara. Selain itu, ketika kesenian ini berlangsung pada setiap

⁶ Y. Sumandiyo Hadi, 2005, *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*, Pustaka, Yogyakarta, 30.

acara, banyak masyarakat yang berdatangan dari berbagai daerah dan pada umumnya bertahan sampai pertunjukan kesenian ini selesai. Kesenian Jepin yang merupakan kesenian rakyat dengan segala bentuk pertunjukannya mampu bertahan sehingga kesenian ini tetap dapat eksis dan diminati oleh masyarakat di dusun Bandungan.

Dari pengamatan yang telah dilakukan serta penjelasan yang telah diutarakan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai eksistensi kesenian Jepin di Dusun Bandungan terkait dengan masyarakat pendukung. Fenomena yang ada dalam kehidupan sosial paguyuban kesenian Jepin ini adalah keberadaan dan kemampuan paguyuban kesenian Jepin untuk tetap hidup dan mempertahankan kesenian rakyat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana eksistensi kesenian Jepin di Dusun Bandungan, Desa Darmayasa, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keberadaan kesenian Jepin beserta seluruh komponen yang terkait dengan

pertunjukan kesenian Jepin di Dusun Bandungan, Desa Darmayasa, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Praktik

Penelitian tentang kesenian Jepin ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, sehingga dapat memberikan inspirasi para pelaku seni, masyarakat penonton, maupun pemerintah setempat agar lebih bisa melestarikan kesenian Jepin.

2. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap arti penting kesenian Jepin di Dusun Bandungan, Desa Darmayasa dan keberadaannya, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara ilmiah dan menjadi bahan bacaan dan membuka wawasan untuk peneliti selanjutnya.

E. Tinjauan Sumber

Guna menunjang dan memperkuat pembahasan dalam meneliti suatu objek diperlukan sumber acuan yang digunakan sebagai landasan berpikir agar permasalahan yang ada dapat dipecahkan secara tepat. Beberapa buku yang digunakan sebagai tinjauan pustaka antara lain:

Selain penelitian tentang Eksistensi Kesenian Jepin di Dusun Bandungan ini sebelumnya ada peneliti yang meneliti tentang kesenian Jepin yaitu *Bentuk Penyajian Kesenian Jepin Di Dusun Pesayahngan, Desa Penanggungan, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara*. Oleh Winarni, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tahun 1996, dan *Perubahan Fungsi Kesenian Jepin di Kabupaten Banjarnegara*, oleh Sri Nugraheni Puspaningrum, Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2016. Penelitian tersebut masing-masing membahas tentang bagaimana bentuk penyajian kesenian Jepin, dan perubahan fungsi kesenian Jepin. Berbeda dengan penelitian ini yang akan lebih membahas tentang keberadaan kesenian Jepin dalam masyarakat Pejawaran khususnya di Dusun Bandungan, Desa Darmayasa.

Buku yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Y. Sumandiyo Hadi terbitan tahun 2012, yang berisi tentang elemen-elemen dasar koreografi dan koreografi sebagai teks bentuk, teknik dan isi. Buku ini juga menjelaskan tentang koreografi kelompok sebagai wujud kesatuan komposisi kelompok. Keteraturan dan keutuhan koreografi kelompok dengan pertimbangan gerak, ruang dan waktu sangat penting untuk mengungkap makna atau isi tarian itu. Buku ini digunakan sebagai acuan peneliti untuk membedah aspek-aspek koreografi kesenian Jepin Dusun Bandungan, Desa Darmayasa, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara.

Dalam buku *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, 2006 oleh Suwardi Endraswara menjelaskan bagaimana metode penelitian tentang kebudayaan. Buku ini juga menjelaskan mengenai berbagai metode digunakan untuk membedah penelitian menyangkut kebudayaan, dan contoh pengaplikasiannya. Dalam buku ini juga dijelaskan mengenai studi kasus penelitian kebudayaan. Melalui buku ini peneliti dapat mengaplikasikan metode penelitian tari khususnya dalam penelitian kesenian Jepin.

Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*, Yogyakarta : Pustaka, 2005. Dalam buku ini dijelaskan mengenai keberadaan tari dalam masyarakat serta hubungan antara tari itu sendiri dengan masyarakat pendukungnya. Buku ini membantu peneliti untuk menjelaskan keberadaan kesenian Jepin dalam masyarakat serta hubungan antara kesenian Jepin itu sendiri dengan masyarakat pendukungnya. Hal ini mengingat juga bahwa keberadaan sebuah tari tidak akan pernah tuntas tanpa mengikut sertakan aspek-aspek sosiologinya.

Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981. Buku ini menjelaskan tentang eksistensi seni masyarakat Desa yang masih cenderung mempertahankan apa adanya. Buku ini membantu peneliti dalam menjelaskan tentang eksistensi kesenian Jepin yang sampai saat ini masih tetap berkembang di tengah masyarakat Dusun Bandungan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara, “*Enchanting Tourism of Banjarnegara*”, Banjarnegara: Anggun Production, 2010. Buku ini berisikan tentang kesenian – kesenian yang ada di Kabupaten

Banjarnegara, salah satunya adalah Kesenian Jepin. Buku ini sangat membantu peneliti untuk bisa lebih memahami kesenian Jepin di Banjarnegara terutama di Dusun Bandungan, Desa Darmayasa, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara.

F. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dan pendekatan koreografi. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada struktur-struktur sosial dan proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial dalam kehidupan manusia. Dalam buku *Sosiologi Tari, Sebuah Wacana Pengenalan Awal*, Y. Sumandiyo Hadi, dijelaskan mengenai keberadaan tari dalam masyarakat serta hubungan antara tari dengan masyarakat pendukungnya, dan pemahaman tentang eksistensi dikalangan masyarakat dengan konsep sejarah. Hal ini dapat membantu dalam mengulas perkembangan dan perubahan yang terjadi pada kesenian Jepin.

Pendekatan koreografi, dalam pendekatan ini peneliti menggunakan buku Y. Sumandiyo Hadi *Koreografi Bentuk – Teknik – Isi*. Pendekatan koreografi merupakan pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian dilakukan dengan menganalisa konsep – konsep isi, bentuk, dan tekniknya. Ketiga konsep ini merupakan satu – kesatuan dalam bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku masyarakat yang dapat diamatidi Desa Darmayasa dengan kualitas kebenaran berdasarkan pada realita yang ada. Data yang diperoleh kemudian dipilah-pilah dan diolah dengan metode deskriptif analisis, yaitu pengolahan data objek penelitian melalui penjelasan mengenai kejadian yang sebenarnya kemudian dilakukan analisis terhadap objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai perencana penelitian, pelaksana pengumpulan data, pengolahan data dan pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Dengan kata lain seorang peneliti adalah instrumen utama dalam proses penelitian ini. Tahapan-tahapan penelitian tersebut dilakukan secara baik dan benar agar kesimpulan dari hasil penelitian dapat sesuai dengan rumusan masalahnya.

Penentuan lokasi penelitian sangat penting untuk tahap pengumpulan data. Berkaitan dengan objek yang menjadi fokus penelitian ini lokasi penelitian kesenian Jepin dilakukan di Dusun Bandungan, Desa Darmayasa, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini melalui beberapa tahapan antara lain, tahap pengumpulan data, tahap analisis dan tahap penyusunan laporan.

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data selengkapnya dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada tahapan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, dan wawancara. Untuk lebih jelasnya akan

disampaikan pada ulasan di bawah ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek kesenian Jepin. Dengan pengamatan di lapangan ini mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan membaca tulisan ilmiah yang mendukung objek penelitian sebagai referensi. Studi pustaka digunakan untuk memperkuat landasan teori yang diterapkan pada objek penelitian Kesenian Jepin. Buku yang digunakan merupakan buku-buku yang berkaitan dengan objek serta topik permasalahan. Beberapa sumber pustaka yang didapat dari Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Kabupaten Banjarnegara, dan beberapa buku koleksi pribadi.

c. Wawancara

Wawancara ini sebagai teknik strategis dalam mengumpulkan data. Teknik yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber mengenai objek penelitian. Peneliti juga menerapkan teknik wawancara tidak terstruktur, yang dilakukan dengan santai, informal, dan masing-masing

pihak tidak ada tekanan.⁷ Wawancara ini lebih fleksibel, dan memberikan rasa nyaman bagi narasumber.

Dalam penelitian di lapangan tentu membutuhkan informan untuk membantu mengumpulkan informasi. Untuk penentuan informan, peneliti memilih pelaku yang masih aktif terlibat dalam Kesenian Jepin. Peneliti memilih informan yang dianggap paham dengan objek antara lain para pendukung seperti, ketua paguyuban, penari.

d. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen pendukung untuk membantu peneliti memudahkan dalam pengumpulan data, selain alat tulis untuk mencatat hasil wawancara, peneliti juga membutuhkan peralatan untuk dokumentasi dalam pengumpulan data. Alat-alat tersebut membantu mengingat berbagai informasi bagi peneliti juga sebagai bukti data yang tingkat kekuatan, atau keabsahan suatu fakta menurut bahan bukti yang ada.

Instrumen pendukung tersebut yakni:

- 1) Kamera foto dan video, dapat membantu untuk mendokumentasikan objek secara visual baik berupa rekaman audio visual maupu gambar di lapangan, yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian.

⁷Suwardi Endraswara, 2006, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 214.

- 2) *Handphone*, digunakan sebagai alat komunikasi antara peneliti dengan para narasumber. Fitur yang terdapat didalam *handphone* bermanfaat untuk membantu mengumpulkan data.
- 3) *Laptop*, yang merupakan alat bantu dalam penulisan, menyimpan dan mengolah data.

2. Tahap Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan proses pengkajian hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka. Pada tahap ini peneliti menganalisis data dari wawancara dan observasi yang dikuatkan dengan studi pustaka untuk memperjelas informasi yang masuk. Dengan mengolah data mentah dan memilah-milahnya sesuai dengan rumusan masalah pada objek penelitian yaitu Eksistensi Kesenian Jepin di Dusun Bandungan, Desa Darmayasa, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara.

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap penyusunan penelitian ini akan disusun bab perbab, meliputi bagian pendahuluan, tinjauan umum, pemaparan analisis, dan kesimpulan. Berikut sistematika penyusunan laporan akhir:

BAB I : Pendahuluan yang berisi subbab: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian.

BAB II: Akan membahas tentang Tinjauan Umum Sosial Masyarakat desa Darmayasa, dengan subbab:

Kondisi sosial masyarakat, meliputi gambaran umum wilayah, kehidupan beragama, bahasa dan kepercayaan masyarakat, dan Bentuk Penyajian Kesenian Jepin di Dusun Bandungan. Pada bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai wilayah dan kehidupan masyarakat Banjarnegara khususnya Desa Darmayasa, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara, dan bagaimana bentuk penyajian Kesenian Jepin.

BAB III : Bab ini berisi tentang pembahasan masalah penelitian yaitu Eksistensi Kesenian Jepin di Dusun Bandungan, Desa Darmayasa, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara. Dengan subbab: Eksistensi kesenian Jepin, fungsi, perkembangan, dan tanggapan masyarakat dusun Bandungan terhadap kesenian Jepin.

BAB IV : Terakhir adalah Bab yang berisi Kesimpulan tentang pemaparan hasil analisis dari permasalahan.

Daftar sumber acuan, dan Lampiran.